Jurnal Ruang Sosialia
Volume 02, Number 02, 2026 pp. 53-65
Open Access:

Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan Adaptasi Siswa MTSN Wajo

Nur Aulia [1*]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received July, 10, 2026
Revised July 14, 2026
Accepted July 30, 2026
Available online Agustus 10, 2026

Kata Kunci:
Media Sosial; Kemampuan Adaptasi; Siswa; MTsN Wajo;

Keywords:
Social Media; Adaptation Ability; Students; MTsN Wajo;

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Insan Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan adaptasi siswa di MTsN Wajo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dengan skala Likert yang mengukur variabel penggunaan media sosial sebagai variabel independen dan kemampuan adaptasi siswa sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,820 untuk variabel penggunaan media sosial dan 0,790 untuk variabel kemampuan adaptasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan adaptasi siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 (<0,05). Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,155 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 15,5% terhadap kemampuan adaptasi siswa, sedangkan 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penggunaan media sosial yang dimanfaatkan secara positif sebagai media komunikasi, informasi, dan pembelajaran dapat mendukung peningkatan kemampuan adaptasi siswa di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of social media use on students' adaptation ability at MTsN Wajo. The study employed a quantitative approach using an ex post facto research design. The sample consisted of 30 students selected through probability sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires measuring social media use as the independent variable and students' adaptation ability as the dependent variable. The research instruments met the validity and reliability requirements, with Cronbach's Alpha values of 0.820 for the social media use variable and 0.790 for the adaptation ability variable. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with SPSS version 25. The findings revealed that social media use had a significant effect on students' adaptation ability, with a significance value of 0.031 (p < 0.05). The coefficient of determination (R Square) of 0.155 indicates that social media use contributed 15.5% to students' adaptation ability, while the remaining 84.5% was influenced by other factors outside the scope of this study. These findings suggest that positive and responsible use of social media as a medium for communication, information, and learning can support the improvement of students' adaptation ability in the school environment..

*Corresponding author
E-mail addresses: uyaaaoct@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat telah sangat diubah oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama bagi remaja, yang merupakan mayoritas pengguna internet. Karena kemajuan teknologi digital, siswa sekarang dapat mengakses berbagai platform media sosial untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan membangun relasi sosial. Media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari orang, memengaruhi perilaku, pola pikir, dan interaksi sosial siswa. Karena itu, media sosial harus diperhatikan dalam perkembangan sosial dan psikologis siswa

Media sosial telah menjadi ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Pemanfaatan media sosial di kalangan remaja terus meningkat seiring dengan mudahnya akses internet melalui perangkat digital. Penggunaan media sosial yang intensif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas jaringan pertemanan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan memperoleh berbagai pengalaman sosial baru. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan juga berpotensi mengurangi kualitas interaksi langsung dengan lingkungan sekitar sehingga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, (Krisnatuti, 2024)

Kemampuan adaptasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan. Adaptasi yang baik ditunjukkan melalui kemampuan menjalin hubungan positif dengan teman sebaya, mematuhi norma yang berlaku, bekerja sama dalam kelompok, serta menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Kemampuan tersebut menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan dan kehidupan sosial sehari-hari

Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya berbagai proses penyesuaian diri yang dialami siswa. Interaksi dengan guru, teman sebaya, serta berbagai aturan sekolah menuntut siswa untuk memiliki kemampuan adaptasi yang memadai. Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesulitan berinteraksi, rendahnya partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan hambatan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan sosial peserta didik, (Taufiqoh et al., 2025).

Karakteristik remaja yang sedang berada pada masa pencarian identitas membuat mereka cenderung aktif menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh pengakuan sosial dan membangun relasi dengan orang lain. Aktivitas tersebut dapat memengaruhi cara siswa memahami dirinya sendiri maupun lingkungannya. Pengalaman yang diperoleh melalui media sosial berpotensi membentuk pola interaksi sosial yang kemudian berdampak pada kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan nyata, (Cahya Sakti & Yulianto Jurusan Ilmu Komunikasi, n.d.)

Penggunaan media sosial secara positif dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan adaptasi siswa. Berbagai fitur komunikasi yang tersedia memungkinkan siswa belajar berinteraksi dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda, bertukar informasi, serta mengembangkan keterampilan sosial. Penelitian Alfi, Krisnatuti, dan Defina (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan keterampilan sosial remaja yang menjadi salah satu faktor penting dalam proses penyesuaian diri, (Krisnatuti, 2024).

Intensitas penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan sosial remaja. Ketergantungan terhadap media sosial berpotensi mengurangi kesempatan siswa untuk melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya kemampuan memahami situasi sosial, berkomunikasi secara efektif, serta menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan lingkungan. Hasil penelitian mengenai adiksi media sosial pada remaja menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial yang berlebihan dengan rendahnya penyesuaian sosial, (Fifin Erfianti et al., 2024).

Kemampuan adaptasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan teknologi. Media sosial sebagai

salah satu bentuk perkembangan teknologi memiliki peran dalam membentuk pola komunikasi, kebiasaan sosial, serta cara siswa merespons lingkungan. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada intensitas dan tujuan penggunaannya, (Hadijah et al., 2024)

Fenomena penggunaan media sosial yang semakin masif di kalangan pelajar menjadi perhatian berbagai peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Sejumlah penelitian menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan berbagai aspek perkembangan remaja, seperti kestabilan emosi, keterampilan sosial, mekanisme koping, dan kemampuan interaksi sosial. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki keterkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya, (Nurhidayanti, 2025).

Kemampuan adaptasi yang baik memungkinkan siswa untuk menghadapi perubahan lingkungan sekolah secara efektif. Siswa yang mampu beradaptasi cenderung lebih mudah menjalin hubungan sosial yang harmonis, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Sebaliknya, rendahnya kemampuan adaptasi dapat menimbulkan berbagai kesulitan dalam kehidupan akademik maupun sosial siswa, (Lubis et al., 2025).

Kondisi siswa madrasah tsanawiyah memiliki karakteristik yang unik karena berada pada masa remaja awal yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang cukup kompleks. Pada fase ini, siswa mulai memperluas hubungan sosialnya baik secara langsung maupun melalui media digital. Penggunaan media sosial yang semakin intensif berpotensi memengaruhi proses penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sosial yang lebih luas, (Wahidah et al., 2024).

Penelitian mengenai media sosial dan kemampuan adaptasi masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian mengungkapkan bahwa media sosial dapat membantu pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi remaja. Sebagian penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan justru dapat menghambat penyesuaian sosial dan interaksi nyata dengan lingkungan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut pada konteks dan karakteristik subjek yang berbeda, (Krisnatuti, 2024).

MTsN Wajo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang siswanya berada pada rentang usia remaja, yaitu masa perkembangan yang ditandai dengan tingginya intensitas penggunaan teknologi digital dan media sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar siswa telah menggunakan berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube untuk berkomunikasi, mencari informasi, serta memperoleh hiburan. Penggunaan media sosial tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas siswa, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola interaksi dan perilaku sosial siswa

Kehadiran media sosial di kalangan siswa MTsN Wajo menciptakan pola komunikasi yang semakin beragam. Interaksi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung kini juga berlangsung melalui ruang digital. Kondisi tersebut dapat memberikan peluang bagi siswa untuk memperluas relasi sosial dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan juga berpotensi mengurangi intensitas interaksi tatap muka sehingga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekolah. Fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap kemampuan adaptasi siswa di MTsN Wajo.

Pendekatan kuantitatif dipandang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan pengukuran hubungan dan pengaruh antara variabel penggunaan media sosial dengan kemampuan adaptasi siswa secara objektif melalui analisis statistik. Data yang diperoleh dari responden dapat memberikan gambaran empiris mengenai tingkat penggunaan media sosial dan tingkat kemampuan adaptasi siswa di lingkungan sekolah.

2. METODE DAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan adaptasi siswa di MTsN Wajo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis menggunakan prosedur statistik. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat penggunaan media sosial dan kemampuan adaptasi siswa serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pandangan serupa juga dijelaskan oleh yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pengukuran variabel secara objektif melalui instrumen yang terstandar sehingga menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik, (Arditya Prayogi et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN Wajo, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik probability sampling agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penggunaan media sosial sebagai variabel independen (X) dan kemampuan adaptasi siswa sebagai variabel dependen (Y). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Teknik angket dipilih karena mampu mengumpulkan data dari jumlah responden yang relatif besar dalam waktu yang efisien serta memungkinkan pengukuran sikap, persepsi, dan perilaku secara sistematis. menjelaskan bahwa kuesioner merupakan instrumen yang efektif dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang terstruktur dan mudah dianalisis secara statistik. Pendapat tersebut sejalan dengan Siyoto dan Sodik yang menegaskan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian, (Najwa Ammara Jauza & Albina, 2025).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan adaptasi siswa. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas untuk memastikan bahwa instrumen dan data memenuhi persyaratan analisis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi penggunaan media sosial terhadap kemampuan adaptasi siswa, sedangkan uji t digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh yang terjadi. Prosedur analisis tersebut sesuai dengan penjelasan dan Sihotang yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif memanfaatkan teknik statistik sebagai dasar dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan penelitian secara objektif, (Christella Miranda Josephine Simbolon et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

a) Uji Validitas

Tabel 1. Hasil uji validitas variabel X (PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL)

Item	r hitung	Keterangan
PMS1	0,753	Valid
PMS2	0,616	Valid
PMS3	0,560	Valid
PMS4	0,570	Valid

PMS5	0,660	Valid
PMS6	0,690	Valid
PMS7	0,506	Valid
PMS8	0,837	Valid
PMS9	0,554	Valid
PMS10	0,236	Tidak Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, (2026)

Tabel 2. Hasil uji Validitas Variabel Y (Kemampuan Adaptasi)

Item	**r hitung**	**Keterangan**
KA1	0,587	Valid
KA2	0,562	Valid
KA3	0,387	Valid
KA4	0,633	Valid
KA5	0,634	Valid
KA6	0,618	Valid
KA7	0,646	Valid
KA8	0,610	Valid
KA9	0,547	Valid
KA10	0,266	**Tidak Valid**
KA11	0,106	**Tidak Valid**

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, (2026)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap butir dengan skor total. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (X), diperoleh sembilan butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, satu butir pernyataan yaitu PMS10 memiliki nilai r hitung sebesar 0,236 sehingga dinyatakan tidak valid.

Pada variabel kemampuan adaptasi siswa (Y), diperoleh sembilan butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas. Adapun dua butir pernyataan, yaitu KA10 dengan nilai r hitung sebesar 0,266 dan KA11 dengan nilai r hitung sebesar 0,106, memiliki nilai lebih kecil daripada r tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan pada analisis selanjutnya terdiri atas sembilan butir valid pada masing-masing variable

b) Uji Reliabiiabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Kriteria
Penggunaan Media Sosial (X)	0,820	9	> 0,70
Kemampuan Adaptasi Siswa (Y)	0,790	9	> 0,70

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25,(2026)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 25. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,70.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Penggunaan Media Sosial (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,820 dengan jumlah item valid sebanyak 9 butir. Sementara itu, variabel Kemampuan Adaptasi Siswa (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,790 dengan jumlah item valid sebanyak 9 butir. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada tahap analisis selanjutnya.

c) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Penggunaan Media Sosial (X)	30	18	45	30,70	5,627
Kemampuan Adaptasi Siswa (Y)	30	22	43	35,10	5,175

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25,(2026)

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel Penggunaan Media Sosial (X) dan Kemampuan Adaptasi Siswa (Y). Statistik deskriptif meliputi jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan data yang diperoleh sebelum dilakukan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 25, diketahui bahwa variabel Penggunaan Media Sosial (X) memiliki jumlah responden sebanyak 30 siswa, dengan nilai minimum 18, nilai maksimum 45, nilai rata-rata (mean) sebesar 30,70, dan standar deviasi sebesar 5,627. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial siswa berada pada nilai rata-rata sebesar 30,70 dengan tingkat penyebaran data sebesar 5,627 dari nilai rata-ratanya.

Sementara itu, variabel Kemampuan Adaptasi Siswa (Y) juga terdiri atas 30 responden, dengan nilai minimum 22, nilai maksimum 43, nilai rata-rata (mean) sebesar 35,10, dan standar deviasi sebesar 5,175. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi siswa berada pada skor 35,10 dengan tingkat variasi data yang relatif kecil, yaitu sebesar 5,175.

Secara umum, nilai standar deviasi pada kedua variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran data responden cenderung merata dan tidak memiliki variasi yang terlalu tinggi sehingga data dianggap cukup representatif untuk dianalisis lebih lanjut.

d) Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Statistik Shapiro–Wilk	Sig.	Kriteria	Keterangan
Penggunaan Media Sosial (X)	0,976	0,709	Sig. > 0,05	Berdistribusi Normal
Kemampuan Adaptasi Siswa (Y)	0,939	0,083	Sig. > 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2026

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk dengan bantuan program SPSS versi 25. Penggunaan uji Shapiro–Wilk dipilih karena jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden (n < 50).
Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:
Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, variabel Penggunaan Media Sosial (X) memperoleh nilai signifikansi 0,709, sedangkan variabel Kemampuan Adaptasi Siswa (Y) memperoleh nilai signifikansi 0,083. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa variabel Penggunaan Media Sosial (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,709, sedangkan variabel Kemampuan Adaptasi Siswa (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,083. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu asumsi dalam analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

e) Uji Linieritas Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Kemampuan Adaptasi

Tabel 6. Hasil Uji Lineritas Hubungan antar Variabel

Komponen	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Linearity	120,682	1	120,682	6,681	0,024	Linear
Deviation from Linearity	439,268	16	27,454	1,520	0,234	Tidak terdapat penyimpangan linearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2026

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Penggunaan Media Sosial (X) dengan Kemampuan Adaptasi Siswa (Y) bersifat linear. Pengujian ini merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana. Uji linearitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 dengan melihat nilai signifikansi pada Linearity dan Deviation from Linearity

Berdasarkan hasil pengujian linearitas diperoleh nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,024, sedangkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,234. Nilai signifikansi pada Linearity lebih kecil dari 0,05 (0,024 < 0,05), sedangkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 (0,234 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Penggunaan Media Sosial dengan Kemampuan Adaptasi Siswa bersifat linear. Oleh karena itu, data telah memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi linear sederhana sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.6, diperoleh nilai signifikansi Linearity sebesar 0,024 (< 0,05) dan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,234 (> 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Penggunaan Media Sosial (X) dan Kemampuan Adaptasi Siswa (Y) bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan analisis regresi linear sederhana

f) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Penggunaan Media Sosial (X) terhadap Kemampuan Adaptasi Siswa (Y). Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil analisis regresi meliputi nilai koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi model (uji F), dan koefisien regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,394	0,155	0,125	4,840

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai R sebesar 0,394, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Penggunaan Media Sosial dengan Kemampuan Adaptasi Siswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,155 menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial mampu menjelaskan 15,5% variasi kemampuan adaptasi siswa. Sementara itu, 84,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 8. HASIL UJI F (ANOVA)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	120,682	1	120,682	5,151	0,031
Residual	656,018	28	23,429		
Total	776,700	29			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2026

Hasil uji F pada Tabel 4.8 diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,151 dengan nilai signifikansi 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,031 < 0,05), maka model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan signifikan. Dengan demikian, model regresi linear sederhana layak digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan adaptasi siswa.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	23,971	4,983	-	4,811	0,000
Penggunaan Media Sosial (X)	0,363	0,160	0,394	2,270	0,031

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai konstanta sebesar 23,971, sedangkan koefisien regresi variabel penggunaan media sosial sebesar 0,363. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = 23{,}971 + 0{,}363X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila skor penggunaan media sosial meningkat sebesar satu satuan, maka skor kemampuan adaptasi siswa diperkirakan meningkat sebesar 0,363 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Media Sosial memiliki nilai thitung sebesar 2,270 dengan nilai signifikansi 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,031 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan adaptasi siswa di MTsN Wajo.

3.2 Pembahasan

a. Analisis Variabel Penggunaan Media Sosial

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 30,70 dengan skor minimum 18 dan maksimum 45. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa MTsN Wajo berada pada kategori yang

cukup baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memanfaatkan media sosial dalam aktivitas sehari-hari dengan frekuensi dan durasi yang relatif tinggi, baik untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, maupun memenuhi kebutuhan belajar. Pada masa remaja, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa karena memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi secara cepat serta memungkinkan terjadinya interaksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media sosial telah berkembang menjadi sarana utama bagi peserta didik dalam memperoleh informasi, membangun komunikasi, dan mendukung aktivitas akademik melalui berbagai platform digital, (Robi'ah Nailal Muna et al., 2025).

Selain digunakan sebagai sarana komunikasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial dimanfaatkan siswa sebagai media pembelajaran. Berbagai platform digital memungkinkan siswa memperoleh materi pelajaran, berdiskusi dengan teman maupun guru, berbagi sumber belajar, serta mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media edukatif apabila digunakan secara tepat. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan akses terhadap sumber belajar, memperkuat kolaborasi antarsiswa, dan mendorong terbentuknya pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, penggunaan media sosial secara produktif dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan pengalaman belajar siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, (Qomarullah et al., 2025).

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengontrol penggunaan media sosial serta menjaga hubungan sosial melalui media digital. Meskipun media sosial memberikan berbagai manfaat, penggunaannya tetap memerlukan pengendalian diri agar tidak mengganggu aktivitas belajar maupun interaksi sosial secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa mampu memanfaatkan media sosial secara cukup terkendali, meskipun masih terdapat variasi perilaku di antara responden. Kemampuan mengontrol frekuensi penggunaan, memilih konten yang bermanfaat, serta menjaga etika komunikasi di media sosial menjadi bagian penting dalam membentuk penggunaan media sosial yang sehat. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang disertai kemampuan pengendalian diri akan memberikan dampak yang lebih positif terhadap perkembangan akademik maupun sosial dibandingkan penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol, (Rahmatika & Prima, 2026).

b. Analisis Variabel Kemampuan Adaptasi Siswa

Hasil analisis statistik deskriptif, variabel kemampuan adaptasi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar **35,10**, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan adaptasi siswa MTsN Wajo berada pada kategori yang baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, baik dalam membangun hubungan sosial maupun menghadapi berbagai perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kepercayaan terhadap kemampuan diri merupakan salah satu faktor penting dalam proses adaptasi karena mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mudah menerima lingkungan baru, mengembangkan hubungan yang positif dengan teman sebaya, serta mampu mengatasi berbagai tuntutan akademik maupun sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yudhistira dkk, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat penyesuaian diri pada kategori baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah melalui aspek pengakuan, partisipasi, persetujuan sosial, dan kesesuaian perilaku, (Yudistiara et al., 2024.)

Kemampuan adaptasi siswa juga tercermin melalui penyesuaian terhadap aturan dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti tata tertib sekolah, menghormati guru, menjaga hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, serta menyesuaikan perilakunya dengan norma yang berlaku di lingkungan madrasah. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa proses penyesuaian diri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan

menerima perubahan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai dan aturan sekolah ke dalam perilaku sehari-hari. Lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan dari guru dan teman sebaya menjadi faktor yang mempermudah siswa dalam beradaptasi sehingga mereka merasa lebih nyaman dan aman selama mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh penelitian Yulianti, Y dkk yang menjelaskan bahwa proses adaptasi terhadap lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kenyamanan belajar dan kesejahteraan psikologis siswa, sehingga diperlukan dukungan lingkungan sekolah untuk membantu siswa menyesuaikan diri secara optimal, (Yulianti, Y dkk, 2024).

Aspek lain yang menggambarkan kemampuan adaptasi siswa adalah kemampuan bekerja sama dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk aktif bekerja sama dalam kegiatan kelompok, berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, serta menjalin komunikasi yang baik dengan teman maupun guru. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan bahwa siswa telah mampu membangun hubungan interpersonal yang positif sebagai bagian dari proses penyesuaian diri. Semakin baik kemampuan siswa dalam menjalin kerja sama dan berpartisipasi dalam lingkungan sekolah, maka semakin mudah pula siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Taufiqoh dkk yang menjelaskan bahwa kemampuan penyesuaian diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang positif, serta memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan sosial yang lebih luas, (Taufiqoh et al., 2025).

c. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kemampuan Adaptasi Siswa MTsN Wajo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan adaptasi siswa MTsN Wajo. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, koefisien regresi yang bernilai positif ($B = 0,363$) menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan media sosial oleh siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi, pertukaran informasi, dan pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan sosial siswa. Melalui media sosial, siswa dapat memperluas jaringan pertemanan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memperoleh informasi akademik, serta membangun interaksi yang lebih luas sehingga membantu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian The Influence of Social Media Use on Students' Learning Outcomes and Social Interaction yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara positif mampu meningkatkan keterlibatan belajar (*student engagement*), kemampuan komunikasi, dan keterampilan interpersonal siswa yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial**,** (Dahliana et al., 2025)**.**

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya kontribusi penggunaan media sosial terhadap kemampuan adaptasi siswa hanya sebesar 15,5%, sedangkan 84,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, kecerdasan emosional, motivasi, dan kemampuan mengelola diri, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan sekolah, hubungan dengan teman sebaya, serta budaya sekolah. Dengan demikian, media sosial bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam beradaptasi, melainkan salah satu media yang dapat memperkuat proses tersebut apabila dimanfaatkan secara positif dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini didukung oleh artikel Strategi Penyesuaian Diri Remaja yang menjelaskan bahwa kemampuan penyesuaian diri remaja dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu dan lingkungan, sehingga keberhasilan adaptasi tidak hanya ditentukan oleh satu variabel saja, (Taufiqoh et al., 2025).

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengarahkan penggunaan media sosial ke arah yang lebih edukatif dan produktif agar mampu mendukung perkembangan kemampuan adaptasi siswa. Guru dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran, diskusi kelompok, penyebaran informasi akademik, maupun penguatan interaksi positif antarsiswa. Di sisi lain, orang tua juga perlu melakukan pendampingan agar penggunaan media sosial tetap berada pada batas yang sehat sehingga tidak mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan siswa, media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung peningkatan kemampuan adaptasi, bukan menjadi penghambat dalam perkembangan sosial remaja. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Pengaruh Media Sosial pada Persepsi Diri Remaja yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara bijaksana dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan pengembangan potensi diri remaja, meskipun penggunaan yang tidak terkendali juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial mereka, (Nurmansyah, 2024.)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan adaptasi siswa di MTsN Wajo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan adaptasi siswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031 (< 0,05) sehingga hipotesis penelitian diterima. Besarnya kontribusi penggunaan media sosial terhadap kemampuan adaptasi siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 15,5%, sedangkan 84,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang dilakukan secara positif dan bijaksana dapat mendukung kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar siswa menggunakan media sosial secara lebih bijaksana dan proporsional sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai literasi digital serta pemanfaatan media sosial yang positif melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun program pembinaan karakter. Selain itu, orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial anak agar penggunaannya tetap seimbang dengan aktivitas belajar dan interaksi sosial secara langsung. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kemampuan adaptasi siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, motivasi belajar, maupun kecerdasan emosional, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, serta pertolongan-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, serta bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan semangat dalam menyelesaikan setiap tahapan penelitian hingga artikel ini dapat tersusun.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat tercinta, yaitu Ilmi, Ila, Alin, dan Ica,dan Akomodasi yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta motivasi selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas,

informasi, maupun dukungan selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih yang paling tulus penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta dan Kakak Tercinta atas kasih sayang, doa yang tiada henti, dukungan moral maupun material, serta pengorbanan yang telah diberikan. Doa dan kepercayaan mereka menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, keberkahan, dan balasan terbaik kepada kedua orang tua serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Aamiin.

6. DAFTAR PUSTAKA

Arditya Prayogi, Irfandi, & M. Arif Kurniawan. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Suatu Telaah. *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, *1*(2), 30–37. https://doi.org/10.66341/complex.v1i2.7

Cahya Sakti, B., & Yulianto Jurusan Ilmu Komunikasi, M. (n.d.). *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA*. Retrieved http://www.fisip.undip.ac.id

Christella Miranda Josephine Simbolon, Khairiah, Primawati Sinaga, Rani Selfia Sipayung, & Andi Taufiq Umar. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Isu Sosial pada Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah SMP IT Ibnu Halim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 2934–2940. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.930

Dahliana, D., Saufi, A. H. B., Muthi'ah, Melindawati, S., Yandi, A., & Narawangsa, N. (2025). The Influence of Social Media Use on Students' Learning Patterns in Senior High Schools in West Sumatra. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *10*(2), 160–170. https://doi.org/10.17977/um039v10i22025p160-170

Fifin Erfianti, O., Pratitis, N. T., & Kusumandari, R. (2024). Peran Adiksi Media Sosial terhadap Penyesuaian Sosial pada Remaja. *Maret*, (1), 201–211.

Hadijah, Puspita, L. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(4), 2050–2061. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.554

Krisnatuti, D. (2024). Interaction Adolescent-Parent and Peer, Social Media, and Social Skill. In *Journal of Family Sciences E* (Vol. 09, Number 01).

Lubis, Z., Jahra, S. S., Safitri, R., Respiyani, , & Indriani, T. (2025). Peran Manajemen Konseling dalam Meningkatkan Adaptasi Siswa dari Latar Budaya Berbeda. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Konseling*, *2*(1), 33–45.

Nurmansyah. (2024.). Pengaruh Media Sosial Pada Persepsi Diri Remaja. In *Journal of Multicultural Education and Social Studies (JOMESS)* (Vol. 01, Number 1). https://jurnal-assalam.org/index.php/JOMESS/article/view/814

Najwa Ammara Jauza, & Albina, M. (2025). Model dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Kajian Filosofis, Metodologis, dan Aplikatif. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 104–111. https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.280

Nurhidayanti, M. (2025). ISSN : XXXX-XXXX Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja. In *Jurnal Psikologi Sosial* (Vol. 01, Number 01). https://ojs.samudrailmu.com/index.php/jps

Wahidah, E (2024). Tinjauan Holistik Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik; Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. *TADIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 154-175. https://doi.org/10.69768/jt.v2i2.46

Qomarullah, D., Julianto, I. R., & Yuniawan, T. (2025). Fungsi Tuturan Kritik dalam Siniar Podkaesang Depan Pintu. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, *3*(1), 1–23. https://doi.org/10.30762/narasi.v3i1.5215

Rahmatika, A., & Prima, E. (2026). PT. Media Akademik Publisher. *JMA)*, *4*(5), 3031–5220. https://doi.org/10.62281

Robi'ah Nailal Muna, S., Zahwa, E., Mevia, A., Maulida, V. C., Fakhriyah, F., Aditia Ismaya, E., & Pgsd, P. (2025). Korelasi Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Dersalam. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, *03*(01), 160–170.

Taufiqoh, Q., & Khodijah. (2025). Strategi Penyesuaian Diri Remaja Strategi Penyesuaian Diri Remaja dalam Merespons Tuntutan Sosial dan Dinamika Emosi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(02), 276 - 299. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6032

Tuuk, N. P., & Mesra, R. (2025). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Sekolah di Minahasa*. *2*(1), 48–61.

Yudistiara, N. S., Tri Suyati, & Argo Widiharto. (2024). HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X SMA INSTITUT INDONESIA KOTA SEMARANG . *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *4*(2), 127-137. https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.671

Yulianti, Y., Dhani, P. R., Dimas, D., & S, D. D. P. (2024). Dampak Layanan Orientasi terhadap Proses Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 42093–42097. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20301